

ABSTRAK

PERANAN KEPALA DESA DALAM MEMBINA KERUKUNAN WARGA DESA BANDAR SARI

(Siti Nuraini, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan kepala desa dalam membina kerukunan warga desa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan informan kepala desa, sekretaris desa, tokoh masyarakat dan pemuda desa. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Kredibilitas data penelitian ini diuji menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Matthew dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa peranan kepala desa memiliki tanggung jawab terhadap kerukunan dan kesejahteraan warganya. Salah satu bentuknya adalah membina kerukunan warga desa. Dilihat secara garis besar, masyarakat Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan sangat memerlukan adanya kerjasama yang baik agar mempererat tali silaturahmi antar warganya.

Kata kunci : kepala desa, pembinaan, kerukunan

ABSTRACT

THE ROLE OF HEADMAN IN FODTERING THE CONCORD OF BANDAR SARI VILLAGERS

(Siti Nuraini, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

The purpose of this research was to describe the role of a head of the village in fostering the concord of the villagers. the method which used in this research was qualitative descriptive in which the informants. are the head of the village, the secretary of the village, public figures, and youth. The techniques in collecting the data were interview, observation and documentation. The credibility of the research data was examined by using triangulation. The data analysis technique used an interactive model by Matthew and Huberman.

According to the result of the research, it can be seen that the role of the head of the village has a responsibility towards the concord and the wealth of the villagers. One of the examples is fostering the concord of the villagers. Most of all, the villagers of Bandar sari village, Way Tuba sub district, Way Kanan district, need a good cooperation to strengthen the kindship among them.

Keywords: head village, guidance, harmony

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia makhluk sosial yang selalu bermasyarakat, hal ini terkait dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Manusia hidup dalam kelompok karena didalam perkembangannya manusia sebagai makhluk individu selalu berhadapan dengan konflik, karena tingkah lakunya selalu ada yang bertentangan dengan dengan peranan yang di tuntut kelompok atau masyarakat. Masyarakat dapat dikatakan sebagai gabungan dari berbagai macam keluarga dan berbagai macam kelompok contohnya masyarakat kota, desa dan lain sebagainya. Untuk mencapai kehidupan dalam bermasyarakat perlu adanya kerjasama dan kerukunan antar warga. Namun di dalam suatu pemerintaha desa dibutuhkannya peran kepala desa (Kades) dalam membina kerukunan antar-warga supaya terwujudnya kehidupan yang harmonis dan guyub. Sehingga terciptanya suasana rukun dan harmonis tidak lepas dari kehadiran pemimpin yang bijaksana dan bisa menjadi panutan rakyatnya.

Membina kerukunan dengan warga masyarakat sekitarnya perlu diawali dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, bahkan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. Prinsip psikologi yang menyatakan "Tak mungkin memotivasi orang lain, tanpa kita sendiri termotivasi" dapat dimodifikasi menjadi "Sulit membina kerukunan dengan masyarakat sekitar, kalau di lingkungan sendiri tidak ada kerukunan". Asas "Mulai dari diri sendiri" mungkin dapat dijadikan motto dan langkah awal pembinaan kerukunan diantara sesama warga surau yang intinya tidak lain mengembangkan Ahlak terpuji dan meningkatkan Silaturahmi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati

setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup.

Dalam kehidupan bermasyarakat yang bertoleransi seperti di jelaskan dalam pancasila sebagai falsafah negara, ideologi negara, landasan dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia, berarti Pancasila merupakan sumber nilai bagi segala penyelenggaraan negara baik yang bersifat kejasmanian maupun kerohanian. Hal ini berarti bahwa dalam segala aspek penyelenggaraan atau kehidupan bernegara yang materiil maupun spiritual harus sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam sila-sila Pancasila secara bulat dan utuh. Karena masyarakat desa sadar bahwa di dalam kehidupannya pada hakekatnya tidak terlepas dari saling ketergantungan antar sesamanya, sehingga masyarakat desa selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya. Dibawah ini terdapat gambaran tentang perbedaaan antara lapisan atas, menengah dan bawah yang menunjukkan bahwa hdup dalam kerukunan merupakan di ukur dari stratifikasi sosialnya.

Berdasarkan lapisan sosial masyarakat di desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan, di gambarkan sebagai kerucut, karena semakin tinggi lapisan masyaakat akan semakin sedikit jumlah masyarakat yang termasuk didalamnya. Sebaliknya, semakin rendah suatu lapisan masyarakat, akan semakin banyak masyarakat yang dapat digolongkan di dalamnya. Penggolongan lapisan-lapisan atau kelas sosial masyarakat dengan jumlah penduduk 3.012 KK yang dapat diketahui berdasarkan pada pekerjaan warga/masyarakat yaitu: lapisan atas mayoritas memiliki pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil), Dokter dan TNI dengan jumlah penduduk 556 KK,

kemudian pada lapisan menengah mayoritas memiliki pekerjaan wiraswasta dan pedagang dengan jumlah penduduk 1.650 KK, sedangkan pada lapisan bawah mayoritas memiliki pekerjaan buruh bangunan, tukang cuci, dan petani dengan jumlah penduduk 606 KK.

Beda dengan kondisi di desa Bandar Sari memerlukan sikap toleransi yang tinggi, sikap yang bijak dan rasa saling menghargai perbedaan yang harus dimiliki setiap orang, karena hanya dengan hal tersebut sering terjadinya pertikaian atau konflik yang dapat dihindari guna untuk menyalurkan dan membina kerukunan antar warga. Jika masyarakat yang berbeda itu dapat menjaga toleransi, sikap yang bijak, dan rasa saling menghargai perbedaan maka terciptanya sebuah kerukunan di dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini peranan kepala desa sangat dibutuhkan untuk menciptakan kerukunan, keharmonisan dan mencegah/menanggulangi konflik.

Ditingkat pemerintah desa, kepemimpinan dipegang oleh kepala desa sebagai pemimpin tertinggi dalam sebuah desa, kepala desa memiliki hak, wewenang dan kewajiban dalam menjalankan sebuah pemerintahan desa. Menurut S. Pamudji (2004 : 108) mengemukakan pendapatnya bahwa: “Kepala-kepala desa menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban memimpin pemerintah desayaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan pertanggung jawab utama dibidang pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka hak wewenang dan kewajiban kepala desa adalah segala urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan kedamaian, kerukunan, keamanan dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong-royong masyarakat sebagai

pelaksana pembangunan desa dan terciptanya kerukunan.

Keberhasilan kepala desa di dalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya nanti akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat pemerintahan dan tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Sebagai tokoh di lingkungannya, maka seorang kepala desa juga mengemban tugas membangun mental masyarakat desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat-semangat pembangunan. Pelayanan yang baik mengandung unsur pengertian bahwa pelayanan lebih menitik beratkan pada kualitas yang bermutu bagi masyarakat dan di dalamnya mengandung keseimbangan antara pelayanan dengan kebutuhan. Artinya bahwa pelayanan yang di berikan hendaknya bukan merupakan pelayanan yang bersifat administrasi semata, tetapi juga memberikan pelayanan dalam arti luas, seperti pemberdayaan kepada masyarakat, membantuk masyarakat di dalam mengelola lingkungan, dan membangun serta mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di desanya guna pelaksanaan pembangunan di desa. Kepala desa dan perangkat desa merupakan pelayanan dan pengayoman masyarakat yang mempunyai tipe kepemimpinan yang mana mampu mengundang partisipasi warga dalam memecahkan masalah melalui rembung desa. Kepala desa menjadi rujukan, baik masalah pribadi maupun kemasyarakatan, dan pada saat-saat kritis kepala desa dapat memberikan solusi damai bagi warganya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peranan Kepala Desa Dalam Membina Kerukunan Warga Desa Bandarsari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun 2015”.

Fokus Penelitian

1. Membina kerukunan warga

2. Menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong royong
 3. Mendamaikan perselisihan
- Menjaga kelestarian adat istiadat yang berkembang di masyarakat

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peranan

Sebelum kita membicarakan lebih jauh mengenai peranan Kepala Desa, maka terlebih dahulu kita akan mendefinisikan apa yang di maksud dengan peran kepala desa. Peranan berasal dari kata *peran*. Peran memiliki makna yaitu seerangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.

Soekanto (2009: 237) “Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan status”. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Nasution (2005: 74) menyatakan bahwa “peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan”. Lebih lanjut Elly M. Setyadi (2012: 29) berpendapat “peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui tahap-tahap tertentu berguna untuk melakukan tindakan sebagai contoh yang baik dan bertanggungjawab baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan merupakan suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang juga sangat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian melainkan mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat.

Kepala Desa

pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Menurut Bayu Suryaningrat (2014 : 16) “menyatakan bahwa kepala desa adalah penyelenggaraan pengurus rumah tangga desa dan penyelenggaraan pemerintah desa yang berkewajiban melindungi, membela, meningkatkan kerjasama pengetahuan serta kehidupan penduduk desa.”

Menurut Sondang P. Sigian (2007 : 20) menyatakan bahwa:

Kepala Desa merupakan pimpinan dari desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Maka jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa tidak bertanggungjawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Jabatan Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya *Wali Nagari* (Sumatera Barat), *Pembakal* (Kalimantan Selatan), *Hukum Tua* (Sulawesi Utara).

Wewenang, Fungsi dan Tugas Kepala Desa

Kepala desa dalam menjalankan wewenang, fungsi dan tugas pimpinan pemerintahan desa yaitu dengan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan tanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintah desa, urusan pemerintah umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi pelaksanaan pemerintah desa.

Membina Kerukunan

Sejak dini hidup bermasyarakat harus dikembangkan, sejak seseorang mengenal orang lain diluar dirinya sendiri, sejak usia kanak-kanak hingga dewasa, bahkan orang tua, hingga didalam masyarakat untuk pergaulannya selalu tidak lepas dalam bersosialisasi dan didalamnya terdapat usaha dimana peran pembinaan atau membina sangatlah diprioritaskan.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (Badudu, 2003:316) bahwa "pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara efisien dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Dari uraian di atas, maka pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang akan dibina. Pembinaan dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk

membentuk ahklak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya konflik antar warga

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik.

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada "perbaikan" atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia.

Fungsi Pembinaan

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk memupuk kesetiaan dan ketaatan, Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.

Kerukunan

Di Indonesia kerukunan merupakan salah satu pilar penting dalam memelihara

persatuan rakyat dan bangsa Indonesia. Tanpa terwujudnya kerukunan diantara berbagai suku, Agama, Ras dan antar Golongan bangsa Indonesia akan mudah terancam oleh perpecahan dengan segala akibatnya yang tidak diinginkan.

Kerukunan berasal dari kata rukun berarti baik dan damai, tidak bertengkar. Kerukunan bermakna rasa damai dan baik serta tidak ada pertengkaran. Kerukunan merupakan suatu keamanan untuk hidup bersama, berdampingan serta damai dan tertib. Dengan demikian dalam masyarakat tercipta suasana kedamaian, ketertiban, dan ketentraman tanpa ada pertikaian dan pertengkaran.

Kata kerukunan berasal dari bahasa arab ruknun (rukun) kata jamaknya adalah arkan yang berarti asas, dasar atau pondasi (arti generiknya). Dalam bahasa Indonesia arti rukun ialah: 1) Rukun (nominal), berarti: Sesuatu yang harus di penuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti tidak sahnya manusia dalam sembahyang yang tidak cukup syarat, dan rukunya asas, yang berarti dasar atau sendi: semuanya terlaksana dengan baik tidak menyimpang dari rukunnya agama. 2) Rukun (ajektif) berarti: Baik dan damai tidak bertentangan: hendaknya kita hidup rukun dengan tetangga, bersatu hati, sepakat. Merukunkan berarti: (1) mendamaikan; (2) menjadikan bersatu hati. Kerukunan: (1) perihal hidup rukun; (2) rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama.

Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh ke ikhlasan. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharannya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit (unsure / sub sistem) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati

dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan.

kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan.

Dengan demikian kerukunan merupakan jalan hidup manusia yang memiliki bagian-bagian dan tujuan tertentu yang harus dijaga bersama-sama, saling tolong menolong, toleransi, tidak saling bermusuhan, saling menjaga satu sama lain.

Prinsip-prinsip Dasar Kerukunan

Dalam sejarah kehidupan rasulullah sifat rukun telah dipraktikkan dalam bermasyarakat di madinah. Ketika kaum muslim hidup dengan dengan masyarakat madinah yang non muslim, tasamuh merupakan penertib, pengaman, dan pemersatu dalam kehidupan mereka. Dalam mengamalkan kerukunan agama islam telah memberikan prinsip yaitu mengakui persamaan derajat, saling mencintai sesama manusia, mengamalkan sikap tenggang rasa, tidak semena - mena terhadap orang lain dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peranan kepala desa dalam membina kerukunan warga desa Bandar Sari

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan

ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui peranan kepala desa dalam membina kerukunan warga desa Bandar Sari

Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Bandar sari Jalan bukit gemuruh kecamatan way tuba kabupaten way kanan

Informan dan Unit Analisis

Istilah sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan atau subjek penelitian yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Dalam penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowboling sampling*. Menurut Arikunto (2009:16), "*snowboling sampling* merupakan teknik pengumpulan data dimana antara sumber data yang satu dengan yang lain saling berkaitan."

Informan ini kemudian terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, tokoh masyarakat dan pemuda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berpedoman pada panduan yang telah disusun berdasarkan dimensi penelitian dan indikator-indikator.

Uji Kredibilitas

Menurut Moloeng (2002: 319), tingkat kepercayaan hasil penelitian dilakukan dengan melihat kredibilitas temuan yaitu kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan. Kredibilitas data menggunakan perpanjangan waktu dan triangulasi data sedangkan teknik analisis data menggunakan huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada awal dari kedatangan para transmigran lokal, posisi Bandar Sari (yang dulu namanya Bandar Pelita) terletak di kecamatan Blambangan Umpu, kabupaten Lampung Utara. Namun kemudian pada tahun 1996, terdapat pemekaran kecamatan sehingga terbentuklah kecamatan Way Tuba. Berhubungan dengan terbentuknya kecamatan Way Tuba maka posisi kampung Bandar Sari berubah yang awalnya berada di kecamatan Blambangan Umpu menjadi di kecamatan Way Tuba. Pada tanggal 27 April 1999, terdapat pemekaran kabupaten sehingga terbentuklah kabupaten Way Kanan. Kecamatan Way Tuba termasuk salah satu kecamatan yang terdapat di Way Kanan maka posisi Bandar Sari yang awalnya berada di kabupaten Lampung Utara, berubah menjadi di kabupaten Way Kanan.

Berdasarkan posisi geografis dari kampung Bandar Sari, kampung ini berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut :

Sebelah utara : Provinsi Sumatera Selatan
Sebelah selatan : Desa Sumamukti
Sebelah barat : Bukit Gemuruh
Sebelah timur : Desa Way Pisang

Temuan Penelitian

Tabel 1.1 Temuan Penelitian

No	Objek	Temuan Penelitian
1.	Membina Kerukunan	sikap saling toleransi itu penting sekali didalam setiap menjalani kehidupan sehari-hari. Karena dengan menerapkan sikap aling menghargai orang akan menjadi semakin berhati-hati jika akan bertindak dan akan berfikir ulang jika ingin mengambil keputusan contohnya sja dalam rapat/musyawrah.
2	Semangat Gotong royong	dalam menumbuhkan semangat bergotong royong ialah dengan membangun kerjasama yang baik secara adil, bertanggung jawab dan bijaksana. Karena suatu kepentingan bersama akan baik jika didalamnya melalui awal proses yang baik pula sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan jika antusias gotong royong selalu ditingkatkan disetiap kalangan baik itu tua, muda atau anak-anak.
3	Penyelesaian Konflik	dengan cara mendamaikan melalui pencegahan, musyawarah dan persetujuan perdamaian dengan keputusan yang bijaksana supaya konflik tidak terjadi lagi di kalangan masyarakat. Selain itu saling menjaga komunikasi yang baik karena manusia itu hidup butuh dan saling membutuhkan.
4	Menjaga Kelestarian adat istiadat	<p>Dalam menjaga dan melestarikan adat istiadat ialah dengan mewariskan agar tidak hilang dan terlupakan, selain itu kita juga sering menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kelestarian adat sangatlah penting karena merupakan unsure atau pedoman disaat kita menggunakan di waktu tertentu.</p> <p>Menurut berbagai sumber yang didapatkan ialah bahwa penyelesaian konflik ialah dengan cara mendamaikan melalui pencegahan, musyawarah dan persetujuan perdamaian dengan keputusan yang bijaksana supaya konflik tidak terjadi lagi di kalangan masyarakat.</p>

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan temuan peneliti maka dibuatlah pembahasan terhadap masing-masing masing objek penelitian yaitu sebagai berikut:

Membina Kerukunan

Pemerintahan Desa sebagai suatu penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Suatu pencapaian keterlaksanaan dalam pemerintahan desa tidak terlepas dari pimpinan seorang kepala desa yang mana tujuannya seorang kepala desa dan perangkat desa dalam penyelenggaraan urusan desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina kerukunan dalam kehidupan kemasyarakatan, dan memberdayakan masyarakat.

Seorang kepala desa bertugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, memegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa, menetapkan peraturan desa, menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa, membina kerukunan dalam kehidupan masyarakat desa, membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, membina dan meningkatkan perekonomian desa termasuk membina Badan Usaha Milik Desa, mengembangkan sumber pendapatan desa, serta dapat mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Tidak terbatas pada tugas di atas, kepala desa memiliki kekuasaan sekaligus kewajiban untuk mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat, memanfaatkan teknologi tepat guna yang

ada di desa, mengkoordinasikan pelaksanaan pembangunan partisipatif di desa, mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atas perkara hukum atas desa, serta melaksanakan kewenangan lain yang oleh ketentuan perundangan diberikan kepada desa. Sedangkan tugasnya kepala desa tidak terlepas dari campur tangan pihak-pihak perangkat desa karena perangkat desa memiliki kewajiban terhadap pelaksanaan jalannya suatu pemerintahan desa. Dalam menjalankan tugas seorang kepala desa berhak memutuskan dan memberikan arahan kepada perangkat desa dalam hal menyepakati segala urusan atau masalah yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang kepala desa bertanggung jawab penuh dalam memutuskan dan memberi arahan kepada warganya untuk segera memutuskan bagaimana penggunaan energy listrik pada kesepakatan yang sudah ditetapkan melalui musyawarah, penghitungan voting tersebut. Berdasarkan sumber yang di dapatkan dalam penelitian bahwa pernyataan dari salah satu warga ialah suatu desa yang memiliki keunikan tersendiri di dalam membangun, memelihara, membina, mempertahankan, serta memberdayakan kerukunan bermasyarakat.

Semangat Bergotong Royong

Kepala desa pimpinan tertinggi di desa. Oleh karena itu kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di desa. Selain pemimpin dalam roda pemerintahan, kepala desa juga memiliki peranan penting dalam pembangunan yang ada di desa. Pembangunan desa menjadi tanggung jawab kepala desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, gotong royong dan kemasyarakatan. Sehingga maju dan mundurnya suatu desa sangat tergantung dari sosok pemimpin yang ada di desa tersebut.

Di desa Bandar Sari terdapat banyak program pemberdayaan masyarakat diantaranya ialah membangun semangat

gotong royong. Program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keteladanan merupakan unsur yang memegang peranan penting dan sangat menentukan bagi berhasilnya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Agar bawahan atau orang yang dipimpinya dapat mengikuti apa yang dikehendakinya dalam melaksanakan tugas. Hal ini kita bisa kita lihat dari cara pembinaan yang dilakukan seorang kepala desa. Salah satu wewenang Kepala Desa adalah membina kehidupan masyarakat desa.

Membina semangat gotong royong ini memiliki cakupan yang cukup banyak, akan tetapi yang jelas pembinaan mengandung arti pemberdayaan masyarakat yaitu mengubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi dan juga mengandung makna sebagai pembaruan, yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Dalam hubungannya dengan pembinaan semangat gotong royong, Sebagai pemimpin di desa Bandar Sari, kepala desa wajib membina kehidupan yang rukun dengan menumbuhkan semangat gotong royong yang menciptakan suatu kerjasama yang baik diantara warganya baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Penyelesaian Konflik Antar Warga

Kepala Desa mengembang tugas kepada usaha-usaha untuk memperlancar kegiatan pemerintah dan pembangunan, keberhasilan seorang kepala desa dalam merangkul warga masyarakat dan membina kerukunan terhadap masyarakat tersebut akan mencerminkan kegiatan-kegiatan penyelenggaraan dalam pemerintah pembangunan tidak berjalan yang diharapkan khususnya dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat. Peranan kepala desa adalah

suatu langkah yang dapat diambil oleh pemerintah dalam menanggulangi masalah konflik masyarakat.

penyelesaian konflik yang diarahkan oleh kepala desa berupa pencegahan, membangun adanya komunikasi yang baik, dan musyawarah dapat memberikan dampak yang bagus, karena hal itu dapat menjadikan masyarakat peka dan sadar bahwa penceahan konflik dapat di atasi oleh berbagai sumber yang di arahkan oleh kepala desa. Dengan tugas kepala desa yang begitu banyak dilakukan dalam berbagai hal dapat memberikan dampak positif di setiap bidangnya lalu hubungan antar masyarakat tumbuh menjadi rukun dan damai dengan adanya sikap adil dan peduli.

Musyawarah mufakat bisa dikatakan sebagai suatu warisan dari budaya nenek moyang Indonesia yang memiliki prinsip. Prinsip tersebut diharuskan menjadi acuan utama dalam pelaksanaan musyawarah mufakat untuk tercapainya solusi atas masalah bersama. Prinsip berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh semua peserta dalam musyawarah mufakat. Dalam menyampaikan pendapat, maka harus dilakukan dengan baik dan santun dari segi sikap, bahasa atau gerak tubuh. Sikap santun dapat mengurangi ketersinggungan orang lain apabila ada perbedaan pendapat. Menghargai dan tidak menganggap remeh pendapat orang lain dengan mendengarkan secara keseluruhan sehingga mengetahui substansi pendapat orang lain. Jika hasil mufakat ternyata tidak sesuai harus tetap menerimanya dengan sabar dan ikhlas. Selain itu kita harus mau melaksanakan putusan hasil mufakat tersebut dengan tanpa keraguan meskipun bukan pendapat kita yang diterima.

Dalam hal ini tidak terlepas adanya hubungan atau komunikasi. Komunikasi merupakan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.

Menjaga Kelestarian Adat Istiadat

Menjaga kelestarian adat istiadat dalam masyarakat yaitu dapat dilakukan dalam berbagai hal. Namun dalam pembahasan ini kita ketahui bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terkait dalam menjaga kelestarian adatnya ialah tidak lepas dari seorang pemimpin di desa tersebut atau yang berwenang dalam tugas melestarikan adat istiadat yang berlaku selain itu setiap warga harus juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Jadi peran kepala desa sangat dibutuhkan dalam mengayomi masyarakat guna untuk menjaga kelestarian adat istiadat yang ada dalam masyarakat guna untuk mewujudkan keberhasilan dalam mewariskan budaya agar berkembang pesat khususnya di desa Bandar Sari.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Membina Kerukunan Warga, menurut berbagai sumber informan yang didapatkan ialah dapat disimpulkan bahwa sikap saling toleransi itu penting sekali didalam setiap menjalani kehidupan sehari-hari. Karena dengan menerapkan sikap saling menghargai orang akan menjadi semakin berhati-hati jika akan bertindak dan akan berfikir ulang jika ingin mengambil keputusan contohnya saja dalam rapat/musyawarah.

Semangat Gotong Royong, dalam menumbuhkan semangat bergotong

royong ialah dengan membangun kerjasama yang baik secara adil, bertanggung jawab dan bijaksana. Karena suatu kepentingan bersama akan baik jika didalamnya melalui awal proses yang baik pula sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan jika antusias gotong royong selalu ditingkatkan disetiap kalangan baik itu tua, muda atau anak-anak.

Penyelesaian Konflik yang terjadi antar warga, penyelesaian konflik ialah dengan cara mendamaikan melalui pencegahan, musyawarah dan persetujuan perdamaian dengan keputusan yang bijaksana supaya konflik tidak terjadi lagi di kalangan masyarakat.

Menjaga Kelestarian Adat Istiadat Daerah setempat, dalam menjaga dan melestarikan adat istiadat ialah dengan mewariskan agar tidak hilang dan terlupakan, selain itu kita juga sering menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan di waktu tertentu. Peranan kepala desa dalam menjaga kelestarian adat istiadat. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Saran

Kepala desa hendaknya lebih meningkatkan pelayanan dan menganggapi masalah yang dihadapi desa tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, guna untuk mewujudkan kesejahteraan, kerukunan serta kemanan di lingkungan masyarakat.

Kepada masyarakat hendaknya dalam memilih kepala desa harus dapat mempunyai keamanan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan di desa guna kemajuan desa yang lebih baik dan semakin berkembang dan bekerjasama.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Badudu. 2003. *Pembinaan dan Karakteristik*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyadi, M. Elly. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Kencana Jaya.
- Sigian, P. 2007. *Manajemen sumberdaya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Suryaningrat, Bayu. 2014. *Desa dan Kelurahan Penyelenggaraan Pemerintahan*. Jakarta: Metro Pos.